

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain riset atau penelitian menurut pendapat Hasibuan (dalam Fauzi & dkk, 2022) adalah panduan untuk menjalankan kegiatan penelitian yang mencakup penentuan instrumen pengambilan data, pemilihan sampel, prosedur pengumpulan data, serta proses analisis data. Desain penelitian adalah panduan atau prosedur yang digunakan dalam merencanakan pengumpulan dan analisis data. Djiwandono dalam Moge Arto (2017) mengungkapkan desain penelitian merupakan "rencana yang mencakup cara mengumpulkan dan menganalisis data penelitian" Desain ini memberikan arahan dalam menjalankan penelitian untuk mencari jawaban dan kejelasan atas suatu permasalahan.

Penelitian dengan judul implementasi program kelas industri pada program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 7 Baleendah menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan melihat keberhasilan program industri pada program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 7 Baleendah. Penelitian implementasi program kelas industri pada program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 7 Baleendah merupakan penelitian evaluatif yang menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP).

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta program kelas industri pada program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 7 Baleendah, guru pengajar program kelas industri pada program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 7 Baleendah.

Tabel 3. 1 Data populasi Peserta didik Kelas Industri

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	XI TKR 1	35
2	XII TKR 1	35
Jumlah		70

Tabel 3. 2 Data Populasi Pelaksana Kelas Industri

No.	Subyek Penelitian	Jumlah (orang)
1	Guru	6
2	Pengelola Kelas Industri	1
3	Industri Mitra	1
Jumlah		8

Sugiyono (2013) menyampaikan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sahir (2022) menjelaskan jika sampel terbagi dalam kategori, maka minimal jumlah sampel yang harus diambil adalah 30. Peneliti menggunakan *nonprobability sampling*, di mana setiap elemen atau anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik ini mencakup beberapa jenis, seperti *sampling* sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan *snowball*. *Sampling* jenuh adalah metode pemilihan sampel di mana semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Teknik ini biasanya digunakan ketika ukuran populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau ketika peneliti ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah. *Sampling* jenuh yaitu semua anggota populasi termasuk dalam sampel, sehingga istilah ini juga dikenal sebagai sensus (Sugiyono, 2013).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen penelitian memiliki berbagai bentuk, dan harus memenuhi syarat validitas (kemampuan untuk mengukur apa yang hendak diukur) dan reliabilitas (ketetapan hasil atau tingkat konsistensi instrumen) (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan metode angket tertutup, dokumentasi, dan wawancara.

1. Angket Tertutup

Angket tertutup adalah angket yang disusun sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik pribadinya. Angket tertutup ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dari guru program kelas industri perihal latar belakang program kelas industri, tujuan program kelas industri, analisis kebutuhan program kelas industri, analisis peluang dari program kelas industri, strategi program kelas industri, kualifikasi guru program kelas industri, kompetensi guru program kelas industri, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, penggunaan dan pemanfaatan dari media serta sumber belajar, hasil belajar, serta keterserapan lulusan program kelas industri.

Angket tertutup ini juga dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data peserta didik program kelas industri dimulai dari minat dan kepercayaan diri peserta didik program kelas industri.

Setiap instrumen harus memiliki skala. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur, sehingga saat digunakan, alat tersebut menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan lima dimensi penilaian, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3. 3 Kriteria Alternatif Skor Jawaban Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Kisi-kisi angket tertutup Guru program Kelas Industri yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Guru Program Kelas Industri

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Aspek Context	Latar Belakang Program Kelas Industri	a. Kesenjangan teknologi antara SMK dan industri b. Kurikulum sekolah yang sesuai dengan tuntutan industri	1	2	17
	Tujuan Program Kelas Industri	a. Menghasilkan lulusan SMK berkualitas melalui kemitraan dengan industri b. Menjembatani kesenjangan pendidikan dan dunia kerja	3,6,7	4,5	
	Analisis kebutuhan program kelas industri	a. Kurikulum yang mencakup kebutuhan keterampilan industri b. Feedback industri untuk kebutuhan keterampilan c. Solusi kekurangan tenaga kerja terampil	8,10,11	9,12	
	Analisis Peluang	a. Meningkatkan minat calon peserta didik b. Memperkuat koneksi antara SMK dan industri c. Meningkatkan kualitas pendidikan SMK	13,14,16	15,17	

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Aspek Input	Strategi Program Kelas Industri	a. Perencanaan strategi mencapai tujuan b. Kestinambungan strategi sebagai solusi kesenjangan antara SMK dan industri	18	19	8
	Kualifikasi Guru Program Kelas Industri	a. Pengalaman relevan dengan industri Kemampuan komunikasi dengan peserta didik dan industri	21,22	20	
	Kompetensi Guru Program kelas Industri	a. Pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi b. Sertifikasi yang sesuai dengan bidang yang diajarkan c. Mengajarkan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri	23,24	25	
Aspek Process	Menilai Pelaksanaan Rencana Program Kelas Industri	a. Pelaksanaan sesuai rencana b. Pencapaian target dan sasaran c. Pemantauan pelaksanaan dan perbaikan berkelanjutan	26,27	28	37
	Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan program kelas industri	a. Identifikasi hambatan dalam pelaksanaan b. Solusi efektif terhadap hambatan	30,31	29	

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
		c. Dukungan sekolah dan industri			
	Persiapan Pembelajaran	a. Penyusunan modul ajar b. Penggunaan media pembelajaran efektif c. Penyiapan LKPD/Lembar Diskusi d. Penyusunan instrumen penilaian e. Penggunaan benda nyata dalam pengajaran	32,34,35,36,37,38,40	33,39	
	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Penyampaian tujuan pembelajaran b. Motivasi peserta didik c. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai d. Diskusi kelompok dan tutorial e. Presentasi hasil diskusi	41,43,44,45,46,47,48,49,51,52	42,50,53	
	Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar	a. Menggunakan trainer dari industri b. Menggunakan engine stand c. Menggunakan unit mobil d. Menggunakan bagian kendaraan e. Sumber belajar dari industri,	54,55,56,57	58	

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
		seperti laporan penelitian			
	Evaluasi Pembelajaran	a. Melaksanakan ulangan harian b. Penilaian akhir semester c. Uji kompetensi praktik	59,61,6 2	60	
Aspek Product	Hasil Belajar Peserta didik Program Kelas Industri	a. Keterampilan sesuai kebutuhan industri b. Keterampilan lulusan mampu bersaing di pasar kerja	63,65,6 6	64	7
	Keterserapan Lapangan Pekerjaan Lulusan Program Kelas Industri	a. Bekerja di industri mitra b. Bekerja di industri luar mitra c. Bekerja di luar industri (berwirausaha)	67,68,6 9		

Kisi-kisi angket tertutup peserta didik program Kelas Industri yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Minat dan Kepercayaan Diri Peserta didik

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
minat peserta didik	Perasaan Senang	3,4	1,2	4
	Kesadaran	5,7,8	6	4
	Kemauan	10,11	9,12	4
	Ketertarikan	13,16	14,15	4
	Perhatian	17,20	18,19	4
kepercayaan diri peserta didik	Kepuasan diri peserta didik mengikuti program kelas industri	22,23	21	3
	Mampu membuat keputusan dengan cepat	24,25	26	3

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
	Tidak canggung dalam bertindak	27,29	28	3
	Tidak mudah putus asa	30,32	31	3
	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	33,34	35	3

2. Dokumentasi

Dokumentasi berisi tentang data kemitraan SMK-Industri, hasil belajar peserta didik dan keterserapan lulusan program Kelas Industri.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi instrumen Dokumentasi

Variabel	Dokumen yang dibutuhkan
Kemitraan SMK-Industri	Surat Perjanjian Kerja sama SMK-Industri
Hasil Belajar Peserta didik Program Kelas Industri	Transkrip Nilai peserta didik Program Kelas Industri
Keterserapan Lapangan Pekerjaan Lulusan Kelas Industri	Surat permintaan rekrutmen karyawan

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi dan data dari guru program kelas industri tentang penyampaian keseluruhan aspek konteks.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi instrumen Wawancara

Aspek	Indikator	Nomor Soal
Aspek Context	Latar Belakang Program Kelas Industri	1
	Tujuan Program Industri	2
	Analisis kebutuhan	3,4
	Analisis Peluang	5
Aspek Input	Strategi Program	6
	Kualifikasi Guru Program Kelas Industri	7
	Kompetensi Guru Program Kelas Industri	8
Aspek Process	Pelaksanaan Program	9
Aspek Product	Hasil Program Kelas Industri	10,11,12

3.4 Analisis Instrumen

Proses analisis instrumen digunakan untuk mengetahui data penelitian yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menganalisis instrumen dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen yang telah dibuat sesuai dengan indikator dan variabel penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan menilai kesesuaian isi instrumen dengan topik penelitian untuk menguji validitasnya. Kisi-kisi instrumen akan ditinjau oleh dosen ahli sebelum dilakukan uji coba kepada calon responden yang berbeda dari sampel penelitian. Validitas isi akan diuji melalui konsultasi dan penilaian oleh dosen ahli, kemudian dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari validator ahli.

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Persiapan

1. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kesiapan kerja peserta didik SMK kelas reguler dan kelas industri serta menemukan fenomena menarik terkait hal tersebut. Selain itu, peneliti juga mencari literatur tentang indikator kesiapan kerja peserta didik SMK. Tahap ini peneliti mencari jurnal yang dapat dijadikan referensi sebagai dasar untuk merumuskan kerangka berpikir dan rumusan masalah.

2. Perumusan Masalah

Tahapan perumusan masalah adalah tahap di mana peneliti menentukan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian. Ide awal dalam penelitian ini berkaitan dengan kenaikan angka pengangguran di sekolah menengah kejuruan. Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin cepat ini, persaingan lapangan kerja semakin ketat. Upaya dalam bersaing di dunia kerja sangat berkaitan erat dengan kesiapan kerja.

Berdasarkan ide awal tersebut, peneliti menentukan variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu Kesiapan kerja. Setelah pemilihan variabel,

Arbi Arbiansyah, 2024

IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS INDUSTRI PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 7 BALEENDAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti mencari permasalahan yang relevan untuk dikembangkan, serta mencari jurnal-jurnal sebagai referensi. Masalah yang ditemukan adalah bahwa kelas industri dapat mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik.

3. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang disusun adalah instrumen non-tes berupa kuesioner untuk mengukur indikator Kesiapan kerja peserta didik SMK kelas reguler dan kelas industri, yang disusun dalam bentuk tabel. Kuesioner ini mencakup indikator kesiapan kerja, serta terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Setiap indikator memiliki kriteria yang digunakan untuk menilai kesiapan kerja peserta didik SMK kelas reguler dan industri.

4. Menentukan Populasi dan Sampel

Sebelum menentukan populasi dan sampel, peneliti melakukan survei dengan tujuan untuk menemukan kelompok yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Setelah menentukan populasi dan sampel, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan secara *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan). Peneliti meminta izin dan saran kepada pihak SMKN 7 Baleendah.

3.6.3 Tahap Akhir Penelitian

1. Analisis data

Setelah penelitian selesai dilakukan, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentasi dari jawaban yang diberikan oleh para peserta didik. Analisis data ini akan menggunakan skala penilaian kategori untuk melihat keterlaksanaan program kelas industri pada program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 7 Baleendah.

2. Interpretasi hasil analisis data

Ini dilakukan untuk menyajikan temuan dan membahas hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian. Interpretasi hasil analisis data dilakukan secara sistematis dan berurutan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3. Kesimpulan dan rekomendasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dilakukan penarikan kesimpulan dan disusun rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Rekomendasi ini menjadi landasan untuk penelitian serupa agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

3.6 Analisis Data

Analisis data Kuantitatif dilakukan dengan prosedur dan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan tabulasi data terhadap angket penelitian yang telah diisi oleh responden.
2. Melakukan perhitungan setiap indikator.
3. Menghitung skor total.
4. Menganalisis dengan analisis persentase.

$$\text{nilai} = \frac{\text{total skor keseluruhan}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mendeskripsikan nilai persentase yang telah diperoleh dapat dikategorikan berdasarkan interpretasi skor.

Tabel 3. 8 Kategori interval Nilai Persentase

Rentang Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

(Riduwan, 2009)